

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Akhir-akhir ini kegiatan investasi yang dilakukan semakin beragam. Salah satunya adalah investasi dalam bentuk saham. Investasi dalam bentuk saham dilakukan di dalam pasar modal, dalam hal ini pasar modal yang terdapat di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia. Menurut Jogiyanto (2010:29) seperti pada umumnya pasar, pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Saham merupakan bukti kepemilikan sebagian perusahaan. Obligasi (*bond*) merupakan suatu kontrak yang mengharuskan peminjam untuk membayar kembali pokok pinjaman ditambah dengan bunga dalam kurun waktu tertentu yang sudah disepakati. Jika pasar modal sifatnya efisien, harga dari surat berharga juga mencerminkan penilaian dari investor terhadap prospek laba perusahaan dimasa mendatang serta kualitas dari manajemennya. Jika calon investor meragukan kualitas dari manajemen, keraguan ini dapat tercermin di harga surat berharga yang menurun. Pasar modal juga mempunyai fungsi sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam. Alokasi dana yang produktif terjadi jika individu yang mempunyai dana dapat meminjamkan ke individu lain yang lebih produktif yang membutuhkan dana.

Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Dalam hubungannya dengan pendapatan dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan modalnya (Sunarto dan Andi Kartika, 2003).

Menurut Kieso *et. Al.* (2011:785), perusahaan secara umum membagikan dividen berdasarkan pada akumulasi laba (laba ditahan) atau beberapa akun ekuitas seperti saham istimewa (*share premium*). Tipe dividen adalah sebagai berikut

1. Dividen tunai (*cash dividends*)
2. Dividen properti (*property dividends*)
3. Dividen likuidasi (*liquidating dividends*)

Meskipun umumnya dibayar dalam bentuk kas, perusahaan kadang-kadang membayar dividen dalam bentuk saham atau harta lain. Perusahaan juga mempunyai kebijakan yang berbeda-beda dalam membagikan dividen. Ada yang lebih senang membagikan dividen dalam bentuk kas, bahkan ada yang membagikan dalam bentuk lain seperti saham demi menambah jumlah saham yang beredar di para pemegang saham. Semua dividen, kecuali dividen saham, akan mengurangi total ekuitas dalam perusahaan.

Dalam Nurhayati (2013), Rahmawati dan Akram (2007) menyatakan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada

akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Dalam hal ini, perusahaan akan memperhitungkan laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen dan laba yang ditahan. Perusahaan juga mungkin akan memperhitungkan jika ingin membagikan dividen dalam bentuk lain misalnya dalam bentuk properti dan saham, tergantung dari kondisi finansial perusahaan itu juga.

Dalam kenyataannya menurut Jogiyanto (2010:133) beberapa perusahaan membayar dividen dengan tidak teratur, yaitu dividen tiap-tiap periode tidak mempunyai pola yang jelas bahkan untuk periode-periode tertentu tidak membayar dividen sama sekali (misalnya dalam periode masa rugi atau dalam periode kesulitan likuiditas). Kasus ini pernah terjadi pada salah satu perusahaan di Indonesia yaitu PT Krakatau Steel Tbk. yang tidak dapat membayar dividen pada tahun 2012 karena mengalami kerugian sampai US\$ 20 juta. Kerugian ini disebabkan karena penerapan standar pembukuan yang berbeda yaitu menggunakan PSAK 10 sesuai dengan ketentuan. Kerugian itu juga diakibatkan oleh adanya pabrik yang terbakar pada April 2011.

Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai laba yang tersedia untuk pemegang saham biasa (*earnings available for common stockholders*) dibagikan dalam bentuk dividen tunai atukah sebaiknya ditahan untuk mendanai investasi perusahaan di masa mendatang. Dalam kebijakan dividen terdapat dua tujuan yang saling bertentangan yaitu pertumbuhan investasi atau meningkatkan nilai perusahaan (Darminto, 2007). Dalam (Puteri, 2012), dan (Arilaha, 2009) menyatakan bahwa

besar kecilnya jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dengan menggunakan indikator *dividend payout ratio*.

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dengan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan salah satu dari rasio likuiditas. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan akan mulai membayar tagihan (utang usaha) dengan lebih lambat, meminjam dari bank lain, dan sebagainya (Brigham dan Houston, 2011:79). Hal ini tentu akan menjadi cerminan perusahaan dalam hal membayar dividen apakah perusahaan mampu membayar dividen kepada para pemegang saham atau tidak.

Leverage mencerminkan bagaimana perusahaan dapat memenuhi seluruh utang atau kewajibannya dengan modal sendiri. Perusahaan dengan rasio utang yang relatif rendah akan mempunyai risiko yang kecil. Prospek pengembalian yang tinggi sangat diinginkan investor, tetapi mereka enggan menghadapi risiko (Brigham dan Houston, 2001:84). Kebanyakan investor sebelum berinvestasi akan mempertimbangkan di perusahaan mana mereka akan berinvestasi. Salah satunya adalah seberapa banyak utang yang dimiliki oleh perusahaan dan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utang-utangnya dengan modal perusahaan itu sendiri, karena memang jika perusahaan memiliki utang banyak, maka akan semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan dan investor pun enggan menghadapi risiko yang tinggi tersebut.

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio profitabilitas merupakan gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi (Brigham dan Houston, 2001:89). Laba perusahaan

tersebut akan menjadi acuan dalam pembayaran dividennya. Besarnya tingkat laba akan mempengaruhi besarnya tingkat pembayaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

Terdapat hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian tersebut berbeda-beda sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bersangkutan.

Variabel likuiditas yang diukur melalui *quick ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel perubahan kebijakan dividen pada penelitian yang dilakukan oleh Lopolusi (2013). Kontradiktif dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darminto (2007) yang menyatakan bahwa *cash ratio* yang merupakan salah satu rasio likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Demikian pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mafizatun Nurhayati (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Variabel profitabilitas diketahui berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel kebijakan dividen pada penelitian yang dilakukan oleh Lopolusi (2013). Kontradiktif dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darminto (2007) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan rasio ROI mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel kebijakan dividen pada penelitian yang dilakukan oleh Darminto (2013). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lopolusi (2013) yang menyatakan variabel utang (*leverage*) yang diukur dengan *Debt Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel kebijakan dividen. Berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Puteri *et. Al.* (2012) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt to Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang terdahulu menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut belum memberikan hasil yang konsisten dan perlu diuji kembali. Penelitian yang dilakukan ini mengkaji tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul: “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* Terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empiris pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.”

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

2. Apakah *Leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah Profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah Likuiditas (*Current Ratio*), *Leverage (Debt to Equity Ratio)*, dan Profitabilitas (*Return on Assets*) berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (*Return on Assets*) terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*), *Leverage (Debt to Equity Ratio)*, dan Profitabilitas (*Return on Assets*) terhadap kebijakan dividen.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap akan dapat bermanfaat dan memberikan kegunaan bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi para manajer perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen yang akan diambil. Penelitian ini memberikan informasi bagaimana pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*), *Leverage (Debt to Equity Ratio)*, dan Profitabilitas (*Return on Assets*) yang terdapat di dalam perusahaan terhadap kebijakan dividen. penelitian ini diharapkan dapat membantu para manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan dan dalam menentukan kebijakan dividen.
2. Bagi para akademisi dapat dijadikan sebagai bahan referensi bacaan agar para akademisi dapat mengetahui bagaimana pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*), *Leverage (Debt to Equity Ratio)*, dan Profitabilitas (*Return on Assets*) terhadap kebijakan dividen. Selain itu pula hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi para investor dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan kegiatan investasi dan untuk mengetahui pengaruh-pengaruh yang menentukan kebijakan dividen dan diharapkan dengan adanya penelitian ini, para investor dapat memprediksi pendapatan kas dividen yang didapat oleh para investor dari kegiatan investasi yang dilakukannya.